

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berstatus gizi normal dan lulus perkembangan motorik kasar yakni 97,44% atau sebanyak 38 balita. Sebelas balita lainnya dengan status gizi sangat kurus (satu balita), kurus (enam balita), normal (satu balita), dan gemuk (tiga balita) termasuk dalam kategori belum lulus perkembangan motorik kasar. Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha$ dengan CI 95% maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita di Posyandu Sartika Kelurahan Tambakrejo Kota Surabaya. *Fisher exact test* ini digunakan karena salah satu syarat chi kuadrat setelah dibuat tabel 2x2 tidak terpenuhi (ada nilai sel <1 atau 0). Hasil uji koefisien kontingensi dalam SPSS 23 *for windows* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 ($0,60 < KK < 0,799$) yang artinya hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita di Posyandu Sartika Kelurahan Tambakrejo Kota Surabaya memiliki tingkat hubungan kuat (Sugiyono, 2011).

Balita yang memiliki status gizi normal, akan tetapi belum lulus atau belum mencapai kemampuan perkembangan motorik kasar sesuai usianya bisa terjadi mungkin dikarenakan faktor lainnya, seperti tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak (Herlina, 2016). Tingkat pengetahuan ibu akan berpengaruh pada cara merawat dan mendidik anak, termasuk pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar yang akan berpengaruh pada pencapaian perkembangan motorik kasar anak (Hasanah, dkk, 2013; Kusuma, dkk, 2013).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status gizi dan perkembangan motorik kasar di Posyandu Sartika Kelurahan Tambakrejo Kota Surabaya dengan tingkat korelasi kuat. Balita dengan status gizi abnormal, baik sangat kurang, kurang, maupun gemuk, dan juga balita yang belum tercapainya kemampuan perkembangan motorik kasar sesuai usianya seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua dan tenaga kesehatan profesional agar tumbuh kembang anak dapat optimal.